JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PROGRAM KESEHATAN IBU HAMIL DENGAN METODE SPP (SENAM, PEYULUHAN DAN PEMERIKSAAN)

Nurni Nurmaliyati¹, Abela Mayunita², Resi Galaupa³

Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 7 Maret 2023

Disetujui: 21 Maret 2023

KONTAK PENULIS

Nurni Nurmaliyati
Prodi Keperawatan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan dengan demikian akan meningkatkan persalinan ke tenaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan anak.

Metode yang digunakan pendidikan kesehatan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, pemeriksaan, pemutaran video dan demonstrasi senam bersama. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah Setelah diberikan materi secara intensif, jumlah ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik mengalami peningkatan dari 4 (26,7%) meningkat menjadi 12 (80%). Hasil uji *marginal homogeneity*, diketahui $p\text{ value}=0,013$ ($p\text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perawatan kehamilan, persiapan persalinan, gizi ibu hamil, anemia dan tanda bahaya kehamilan. Kesimpulan yaitu setelah enam bulan secara intensif kelas ibu hamil ini dilaksanakan di Puskesmas Jatibening diperoleh kesimpulan: 1). Pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat. 2). Sikap ibu hamil menjadi meningkat. 3). Praktik senam hamil menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Program Kesehatan Ibu Hamil, metode SPP

1. PENDAHULUAN

Penyebab kematian ibu karena faktor tiga telambat dan empat terlalu masih mewarnai

AKI khususnya di Jawa Barat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menurunkan kasus kematian ibu,

diantaranya mengoptimalkan deteksi risti bumil/bayi risti dan intervensinya, mengoptimalkan pelaksanaan P4K, dan pelaksanaan kelas hamil (Dinkes Prov Jateng, 2015; Depkes RI, 2009).

Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan dengan demikian akan meningkatkan persalinan ke tenaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan Anak (Depkes RI, 2009).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi, tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan (Kemenkes, 2011).

Kelas Ibu merupakan salah satu kegiatan penting dalam penerapan Buku KIA dimasyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu, suaminya dan keluarga agar memahami Buku KIA melalui metode kegiatan belajar bersama dalam kelas yang di fasilitasi oleh petugas kesehatan untuk mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan yang aman dan nyaman. Beberapa kegiatan seperti senam ibu hamil, latihan pernafasan pada persalinan dan cara menyusui bayi juga diberikan ibu-ibu hamil agar berminat datang mengikuti Kelas Ibu Hamil tersebut (Depkes RI : 2009).

Penelitian Rahmawati, dkk (2016) menunjukkan bahwa keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lucia (2015) yang menyatakan kelas

ibu hamil berpengaruh terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan.

Puskesmas Jatibening merupakan salah satu kecamatan cakupan dalam wilayah di Kota Bekasi. Berdasarkan hasil wawancara bidan, kelas hamil tersebut sudah berjalan, namun kurangnya fasilitator menyebabkan kelas hamil kurang maksimal dan monoton terhadap informasi yang diberikan pada ibu hamil. Sehingga penting untuk melakukan optimalisasi kelas hamil dengan inovasi yang menarik minat ibu hamil untuk mengikuti kelas hamil.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain :

- a. Metode pendidikan kesehatan/ penyuluhan Melalui metode ini, peserta kelas ibu hamil diberikan informasi dan pengetahuan mengenai perawatan kehamilan, persiapan persalinan, gizi ibu hamil, anemia dan tanda bahaya kehamilan. Selain menggunakan teknik ceramah, penyuluhan ini juga menggunakan media edukasi berupa video (film) yang menarik sehingga ibu hamil lebih mudah memahami pesan dan informasi yang diberikan. Metode ini difasilitasi dengan laptop, LCD, speaker, penguat suara dan slide *power point*.
- b. Metode diskusi dan tanya jawab Metode ini bertujuan untuk membantu menjawab dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama proses kegiatan pengabdian ini berlangsung, agar peserta yang telah diberikan penyuluhan menjadi lebih jelas dalam memahami materi yang telah disampaikan.
- c. Metode pemeriksaan Pada saat awal kegiatan dilaksanakan, sebelumnya ibu hamil dilakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan umum ibu hamil.

Pemeriksaan tersebut meliputi pemeriksaan BB pemeriksaan TTV, HB, asam urat, urine protein dan urin reduksi. Untuk ibu hamil yang hasil pemeriksaannya tidak dalam batas normal kemudian dilanjutkan dengan konsultasi.

d. Pemutaran video

Untuk menarik perhatian ibu hamil saat penyuluhan, ada beberapa materi yang disampaikan dengan menggunakan media video, seperti materi senam hamil.

e. Demonstrasi dan senam Bersama

Setiap akhir pertemuan kegiatan selalu dilakukan senam hamil, bersama-sama untuk ibu hamil yang umur kehamilannya >20 minggu. Senam ibu hamil merupakan kegiatan /materi ekstra yang diharapkan dapat dipraktikkan di rumah masing-masing.

3. HASIL

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan dengan Kepala Camat dan bidan Puskesmas Jatibening Kota Bekasi untuk merencanakan kegiatan pengabdian. Selanjutnya mengirim surat permohonan ijin pengabdian masyarakat ke BAPPEDA, kepala puskesmas dan kepala camat. Setelah mendapatkan izin dari BAPPEDA, kepala puskesmas dan kepala camat kemudian melakukan pendekatan kepada bidan sebagai penanggung jawab program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Jatibening.
- b. Melakukan identifikasi permasalahan ibu hamil Puskesmas Jatibening dengan melakukan wawancara pada bidan, kader, dan pada ibu hamil melalui pertemuan untuk dilakukan pemberian penyuluhan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.
- c. Penyusunan program kegiatan kesehatan terpadu untuk ibu hamil dan kader Puskesmas Jatibening, meliputi pemberian pendidikan kesehatan

kepada ibu hamil mengenai kebutuhan asuhan pada masa kehamilan meliputi; gizi ibu hamil dan anemia selama masa kehamilan, tanda bahaya kehamilan. Pemeriksaan rutin ibu hamil meliputi pemeriksaan TD, BB, TB, Hemoglobin, protein urin dan glukosa dan asam urat dan senam hamil bersama-sama.

d. Melakukan evaluasi.

Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan 5 kali pertemuan dengan jumlah peserta 15 ibu hamil. Pada setiap pertemuan materi kelas ibu hamil disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan mater pokok. Waktu pertemuan untuk setiap kali 120 menit termasuk senam hamil 15-20 menit. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peserta yang terdiri dari ibu-ibu hamil ini diberikan soal *pre-test* tentang perawatan kehamilan, persiapan persalinan, gizi ibu hamil, anemia dan tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan ini diukur menggunakan instrumen *pre-test*. Berikut ini adalah gambaran tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan :

Tabel 1.1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan	frekuensi	%
1	Baik	4	26,7
2	Cukup	10	66,7
3	Kurang	1	6,6
Total		15	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar yaitu 10 ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup (66,7%). Setelah pelaksanaan kegiatan selesai, responden diberikan kembali kusioner post-test yang mengukur pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yang disajikan dalam tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan	frekuensi	%
1	Baik	12	80
2	Cukup	3	20
3	Kurang	0	0
Total		15	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah diberikan materi secara intensif, jumlah ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik meningkat menjadi 12 (80%). Perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 1.3. Hasil tabulasi silang uji *marginal homogeneity*

	Sebelum Sesudah		Total	P value
	baik	Cukup		
Baik	3	1	4	0,013
Cukup	8	2	10	
Kurang	1	0	1	
Total	12	3	15	

Berdasarkan uji *marginal homogeneity*, diketahui $p\text{ value}=0,013$ ($p\text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perawatan kehamilan, persiapan persalinan, gizi ibu hamil, anemia dan tanda bahaya kehamilan.

Kegiatan lain dalam kelas hamil ini adalah pemeriksaan kesehatan secara umum dan pemeriksaan laboratorium sederhana meliputi pemeriksaan TD, BB, TB, Hemoglobin, protein urin dan glukosa dan asam urat. Hasil pemeriksaan ini digunakan untuk melihat kesehatan ibu dan janin secara keseluruhan dan mencegah adanya risiko preeklampsia, gangguan obesitas, riwayat hipertensi dan gangguan kehamilan lainnya yang dapat menghambat kesehatan ibu hamil.

Senam hamil yang rutin dilakukan bersama-sama pada akhir kegiatan memberikan manfaat yang sangat besar bagi kesehatan ibu hamil dan memotivasi ibu hamil melaksanakan senam hamil di rumah masing-masing.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perawatan kehamilan, persiapan persalinan, gizi ibu hamil, anemia dan tanda bahaya kehamilan (Kemenkes, 2011).

Hasil kegiatan pengabdian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati (2016) bahwa keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dan sependapat juga dengan hasil penelitian Lucia (2015) bahwa kelas ibu hamil berpengaruh terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan.

Penggunaan media alat bantu penyuluhan dan metode penyuluhan yang variatif mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap informasi dan materi yang diberikan serta memberikan motivasi pada ibu hamil untuk selalu mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian Kapti, RE dkk bahwa penggunaan media *audio visual* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap.

5. KESIMPULAN

Setelah enam bulan secara intensif kelas ibu hamil ini dilaksanakan di Puskesmas Jatibening diperoleh kesimpulan: 1). Pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat. 2). Sikap ibu hamil menjadi meningkat. 3). Praktik senam hamil menjadi lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia Provinsi Jawa Tengah. 2015. Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah. Semarang: Dinkes Prov jateng.
- Kapti, RE. Rustina Y. Widyatuti. 2013. Efektivitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol 1, No. 1 (2013).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lucia, S. Purwandari A. Pesak E. 2015. Pengaruh kelas Ibu hamil Terhadap Pegetahuan tentang Petrsiapan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Bidan* Vol 3.No 1 Januari – Juni 2015.
- Rahmawati, EBS. Kuntoro. Trijanto B. 2016. Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Praktik Inisisasi Menyusu Dini. *Majalah Obstetri dan Ginekologi*, Vol. 24 No.1 Januari-April 2016.